

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan kesadaran dan sistematis. Pendidikan menjadi sebuah elemen penting dalam membangun kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sarana untuk melakukan sebuah perubahan secara mendasar sehingga dalam pendidikan ini mampu mengembangkan intelektualitas seseorang.¹ Pada hakikatnya, pendidikan merupakan sebuah usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian seseorang baik melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal.²

Generasi Y merupakan orang-orang yang lahir pada rentang waktu tahun 1981 sampai 1994 Masehi, disertai dengan akses teknologi yang mulai tumbuh.³ Sedangkan generasi Z merupakan perpaduan dari dua generasi sebelumnya yaitu generasi X dan generasi Y. Generasi Z merupakan orang-orang yang lahir pada rentang waktu tahun 1995 sampai 2010 Masehi, disertai dengan kemajuan teknologi dan pengaruh budaya global merupakan tanda masuknya era generasi Z. hal ini membuat transformasi guru PAI menjadi sangat penting dalam membentuk karakter

¹ Eko Setiawan, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali," *Jurnal Kependidikan* Vol. 5 No.1 (2017): h. 43.

² Muhammad Faturrahman, "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Ta'allum, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*, 2016, h. 20.

³ Rita Yuni Mulyanti, "Perbedaan Nilai-Nilai Kerja Generasi Baby Boomer, Generasi X Dan Generasi Y," *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen* Vol. 11 No. 1 (2021): h. 83.

religius peserta didik. Generasi Z merupakan generasi yang sudah terbiasa memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, menerima beragam informasi melalui media sosial dan koneksi internet yang terbilang luas, sehingga berbeda dengan generasi sebelumnya. Hal ini dapat memberikan pengaruh pada nilai dan perilaku peserta didik khususnya di ranah keagamaan. Generasi Z memiliki nama lain yaitu generasi digital karena tumbuh dan berkembang di tengah-tengah kemajuan teknologi.

Karakter memuat dua hal diantaranya kepribadian dan nilai-nilai (*values*). Karakter sebagai aspek kepribadian merupakan sikap kepribadian yang tercermin dari diri seseorang meliputi perilaku maupun mentalitas.⁴ Nilai karakter yang dimiliki seseorang mampu memfilter arus globalisasi dalam memahami kebebasan demokrasi dan kurangnya memahami teknologi. Arus globalisasi memiliki dampak positif dan dampak negatif, sisi positif yang dapat kita ambil yaitu memudahkan pekerjaan manusia, sedangkan sisi negatifnya terjadi ketika disalah gunakan oleh pihak yang kurang bertanggung jawab. Arus globalisasi mampu menghilangkan karakter seseorang ketika penggunaannya kurang tepat, terlebih dalam pemanfaatan nilai dan fungsi teknologi.

Melihat kenyataan yang ada saat ini, banyak peserta didik yang memahami teknologi bukan sebagai alat dalam membantu meringankan tugas manusia, melainkan sebagai sarana pra syarat dalam pergaulan dan menjadi simbol status sosial. Status sosial inilah yang menyebabkan

⁴ Barnawi and M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

perebedaan kehidupan pada individu maupun suatu kelompok yang membuat seseorang berada di atas maupun di bawah.⁵ Oleh karena itu, transformasi guru PAI sangat diperlukan dalam menghadapi perubahan dinamika sosial yang bertujuan mampu memberikan kontrol pada peserta didik dalam mengikuti perkembangan zaman yang ada, tanpa terbawa arus.

Nilai-nilai karakter *religius* perlu ditanamkan pada peserta didik sebagai bentuk pengamalan Pancasila pada sila pertama yang berisi *moralitas* dan *spiritualitas* dalam menjaga keberlangsungan dan keutuhan suatu negara. Pembentukan karakter *religius* peserta didik melalui beberapa proses pendidikan yang diarahkan pada pendidik. Pembentukan karakter *religius* juga dijelaskan dalam bukunya Abuddin Nata dengan judul Ilmu Pendidikan Islam yang menyatakan bahwa “Guru merupakan pendidik yang professional, tugasnya membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik melalui jalur pendidikan formal”.⁶ Guru juga merupakan salah satu faktor pendidikan yang memiliki peran paling strategis, karena guru sebenarnya “pemain” yang menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar.⁷

Hal inilah yang melatar belakangi peneliti tertarik memilih SMK PGRI 1 Kediri sebagai objek penelitian karena SMK PGRI 1 Kediri ini menerapkan nilai-nilai religius di dalamnya. SMK PGRI 1 Kediri

⁵ Ria Dwi Nugraheni, “Pengaruh Kelas Sosial Terhadap Perilaku Konsumen,” *Madiun: Universitas PGRI Madiun* Vol. 6, No. 1 (2018): h. 82.

⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: Prenadamedia Group, 2010).

⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017).

bukanlah sekolah yang memiliki label agama, akan tetapi memiliki suasana religius yang tidak kalah jauh dengan sekolah yang memiliki latar belakang agama. Selain itu, guru PAI di SMK PGRI 1 Kediri telah menerapkan transformasi pembentukan karakter religius melalui beberapa kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan disesuaikan dengan keadaan yang ada.

Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius pada peserta didik melalui pembinaan akhlak yang disampaikan oleh guru dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.⁸ Selain itu, pembentukan karakter religius peserta didik dapat dilakukan dengan pembiasaan hal-hal yang arahnya positif dan memberikan manfaat. Dengan demikian berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Transformasi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di Era Generasi Y menuju Generasi Z di SMK PGRI 1 Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah peran “Transformasi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di Era Generasi Y menuju Generasi Z di SMK PGRI 1 Kediri”. Maka dapat ditarik pertanyaan sebagai berikut:

⁸ A. Tabi'in, “Menumbuhkan Sikap Peduli Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial,” *Jurnal Ijtima'iyah* Vol. 1, No.1 (Pekalongan: IAIN Pekalongan 2017): h. 43.

1. Bagaimana guru PAI mentransformasi karakter religius peserta didik dari model generasi Y menuju Generasi Z melalui pengelolaan kelas dan kegiatan keagamaan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mentransformasi karakter religius peserta didik dari model generasi Y menuju Generasi Z?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami guru PAI dalam mentransformasi karakter religius peserta didik dari model generasi Y menuju generasi Z melalui pengelolaan kelas dan kegiatan keagamaan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam mentransformasi karakter religius peserta didik dari model generasi Y menuju generasi Z.

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian ilmiah harus memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan maupun dikembangkan kembali sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya tentang transformasi guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di era generasi Y menuju generasi Z.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pengetahuan terkait transformasi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik, serta mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola peserta didik agar memiliki karakter religius yang baik di era generasi Y menuju generasi Z.
- b. Bagi peserta didik, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang betapa pentingnya memiliki karakter religius di era generasi Y menuju generasi Z, sehingga peserta didik mampu menghadapi arus globalisasi tanpa terbawa arus yang ada.
- c. Bagi para peneliti yang akan datang, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya dalam bidang pembentukan karakter religius peserta didik. Sedangkan bagi pihak lain, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah *literature* dan informasi.

E. Definisi Operasional

Sebuah penelitian perlu adanya definisi operasional untuk memudahkan melakukan pengukuran dan penggalan data di lapangan. Dengan demikian orang yang membaca akan lebih mudah memahami dan mengetahui arah dari penelitian tersebut.⁹ Untuk itu peneliti perlu memaparkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Transformasi Guru

Transformasi adalah sebuah tindakan pembentukan pewarisan nilai dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. Sedangkan guru adalah sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan mengevaluasi peserta didik.¹⁰

b. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter religius merupakan pendidikan sadar dan terencana yang dilakukan oleh setiap elemen pendidikan yang bertujuan menumbuhkan nilai-nilai akhlak dan budi pekerti yang baik bagi seorang individu.¹¹ Karakter religius memiliki beberapa aspek, penelitian ini lebih menekankan aspek ubudiyahnya yang unggul.

⁹ P3M IAIT Kediri, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Makalah, Proposal, Dan Skripsi* (Kediri: IAIT Press, 2018).

¹⁰ Anggun Angelina Trismanto, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Peserta didik Kelas II SD," *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi*, 2018.

¹¹ Fadhilah, *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: CV Agrapana Media, 2021).

c. Era Generasi Y dan Generasi Z

Secara umum generasi Y merupakan sebutan bagi orang-orang yang lahir di era tumbuhnya teknologi. Sedangkan generasi Z merupakan sebutan bagi orang-orang yang lahir di era generasi internet, generasi ini sudah menikmati manfaat dari adanya perkembangan teknologi khususnya kelahiran internet.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang sudah diuraikan di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan “Transformasi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di Era Generasi Y menuju Generasi Z di SMK PGRI 1 Kediri” adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter religius yang perlu dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi arus globalisasi khususnya dalam pemanfaatan teknologi dengan baik sehingga tidak terbawa arus perkembangan zaman.